

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW* (SQ3R)

Lilik Eko Setyawan¹⁾, Retno Winarni²⁾, Matsuri³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.
email: liliksetyawan07@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to increase the quality of learning process and reading comprehension skills by using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Learning Method on the fifth grade students of SDN Pulisen Boyolali in the academic year 2015/2016. The form of this research was classroom action research and it was conducted in two cycles. Each cycle consist of four steps, they are planning, action implementation, observation, and reflection. The research subject are the homeroom teacher and the fifth grade students of SDN Pulisen Boyolali in the academic year 2015/2016 consist of 32 students. The techniques of collecting data used are documentation, observation, interview, and test. The technique of analyzing data used data collecting, data reduction, data display, and conclusion. The data validity used data triangulation and technique triangulation. Based on the result of this research, it can be concluded that the used of SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Learning Method can increase the quality of learning process and reading comprehension skill on the fifth grade students of SDN Pulisen Boyolali in the academic year 2015/2016.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) pada siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci : Keterampilan membaca pemahaman, Metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R)

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya. Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam mencapai keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca, terutama pada keterampilan membaca pemahaman, bukan hanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia namun juga mata pelajaran lain. Rahim (2008:1) Berpendapat bahwa proses belajar yang paling efektif dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, oleh karena itu pembelajaran keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Menurut Andayani (2009: 23) membaca pe-

mahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, maupun seluruh pengertian. Fanany (2012: 21) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Pulisen Boyolali, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V yang masih rendah. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil data ketuntasan nilai keterampilan membaca pemahaman sebesar 34,37% dari 32 siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa SDN Pulisen Boyolali, faktor mendasar yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah proses pembelajaran membaca pemahaman hanya sebatas membaca dalam hati,

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran maupun menyimpulkan bacaan, selain itu siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat melatih keterampilan membaca pemahaman siswa secara maksimal. Hal tersebut dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Guru sebagai faktor utama dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga diharuskan dapat mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi pada muridnya. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan matang, termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru beralih kepada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah SQ3R (*Survey, question, Read, Recite, and Review*).

Metode SQ3R (*survey, question, read, recite, and review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Firdaus (2012), dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul "SQ3R Strategy for Increasing Students Retention of Reading and Written Information, yang menyatakan bahwa Metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membaca sebuah teks bacaan, dalam hal ini metode SQ3R digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman. Metode SQ3R ini memfokuskan pada teknik integral pada proses membaca, dengan demikian penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Harjasujana dan Mulyati (1996: 210) metode SQ3R adalah suatu metode membaca untuk kepentingan studi yang meliputi lima tahap kegiatan, yakni melakukan survei, lalu

membuat pertanyaan-pertanyaan tentang perkiraan isi bacaan, kemudian diikuti dengan kegiatan membaca, menceritakan kembali apa yang telah dibaca dan diakhiri dengan peninjauan ulang.

Uraian di atas, menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat digunakan untuk membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman. Membaca bukan sebatas mengetahui kata demi kata yang dibaca, namun juga dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Berdasarkan paparan di atas, maka diperlukan alternatif untuk mengatasi masalah yang terjadi pembelajaran terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar kualitas proses pembelajaran dan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman SDN Pulisen Boyolali dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian ini, yang pertama "Apakah penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen, Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?" dan yang kedua adalah "apakah penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen, Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016?"

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang pertama adalah Penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen, Boyolali tahun ajaran 2015/2016, dan yang kedua adalah "penggunaan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen, Boyolali tahun ajaran 2015/2016".

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pulisen Boyolali kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tinda-

kan kelas ini adalah kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2015. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali dengan jumlah siswa 32 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sumber data penelitian berasal dari guru kelas IV, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan observasi yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman masih sulit dilakukan oleh siswa kelas V, mengingat rendahnya sikap dan minat siswa yang kurang begitu antusias dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada nilai keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali tahap prasiklus. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tahap Prasiklus

Interval Nilai	Xi	F	Persentase
5056	53	7	21,87
5763	60	6	18,75
6470	67	12	37,5
7177	74	2	6,25
7884	81	3	9,37
8591	88	2	6,25
Jumlah		32	100
Nilai Ratarata			
Ketuntasan klasikal	11 Siswa (34,37%)		
Nilai di bawah KKM	21 Siswa (65,63%)		
Nilai tertinggi	86		
Nilai terendah	50		

Bertolak dari data pada Tabel 1 di atas, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa yang belum tuntas sebanyak 21 atau 65,63%, dan hanya 11 siswa atau 34,37% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah 50, nilai tertinggi 86, dan nilai rata-rata kelas 65,96.

Kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkan metode SQ3R pada siklus I, minat siswa mencapai 71,87%, keaktifan 62,5%, kerja sama 78,12%, dan kreativitas 62,5%, dan nilai keterampilan membaca pemahaman mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Interval Nilai	xi	F	Persentase
5863	60,5	5	15,63
6469	66,5	4	12,5
7075	72,5	12	37,5
7681	78,5	6	18,75
8287	84,5	4	12,5
8893	90,5	1	3,13
Jumlah		32	100
Nilai Ratarata	73,19		
Ketuntasan klasikal	72%		
Nilai di bawah KKM	28%		
Nilai tertinggi	88		
Nilai terendah	58		

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, pada siklus I sebanyak 23 siswa mencapai nilai KKM atau persentasenya 72% (ketuntasan klasikal), sedangkan 9 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 28%. Nilai terendah 58, nilai tertinggi 88, dan rata-rata nilai secara klasikal sebesar 73,19. Ketuntasan klasikal tersebut belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja yakni sebesar 75%, oleh karena itu, perbaikan dalam proses pembelajaran terkait aktivitas siswa, kinerja guru, dan proses pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus II demi tercapainya target yang ditetapkan.

Kualitas proses pembelajaran dan nilai keterampilan membaca pemahaman pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Minat siswa 90,6%, keaktifan 81,25%, kerja sama 87,5%, dan kreativitas 78,1%, selain itu juga terjadi peningkatan nilai keterampilan

membaca pemahaman. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Interval Nilai	Xi	F	Persentase
6569	67	2	6,25
7074	72	3	9,38
7579	77	6	18,75
8084	82	15	46,88
8589	87	4	12,50
9094	92	2	6,25
Jumlah		32	100
Nilai Ratarata			80
Ketuntasan klasikal			93,75%
Nilai di bawah KKM			6,25%
Nilai tertinggi			94
Nilai terendah			69

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, pada siklus II ada 30 siswa yang mencapai nilai KKM atau 93,75% (ketuntasan klasikal), sedangkan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 6,25%. Nilai terendah 69, nilai tertinggi 94, dan nilai rata-ratanya sebesar 80. Hasil siklus II meningkat dan telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, dengan demikian peneliti mengakhiri tindakan pada siklus II dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman.

PEMBAHASAN

Menurut Soedarso (2010: 59) SQ3R adalah proses membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. Metode SQ3R (*survey*, *question*, *read*, *recite*, and *review*) terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Firdaus (2012), dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul "SQ3R Strategy for Increasing Students Retention of Reading and Written Information, yang menyatakan bahwa "Metode SQ3R (*survey*, *question*, *read*, *recite*, *review*) merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk membaca sebuah teks bacaan, dalam hal ini metode SQ3R digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman. Metode SQ3R ini memfokuskan pada teknik integral proses membaca", dengan demikian penelitian ini dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data tersebut dan selanjutnya dikuatkan dengan teori yang sudah dikemukakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, tes, dan analisis data dalam penelitian ditemukan bahwa penerapan metode SQ3R (*survey*, *question*, *read*, *recite*, and *review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali di setiap siklus.

Metode pembelajaran SQ3R (*Survey*, *question*, *Read*, *Recite*, and *Review*) terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali, peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus. Pernyataan tersebut sesuai dengan perbandingan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang disajikan pada Tabel 4, begitu juga dengan nilai keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa SDN Pulisen Boyolali mengalami peningkatan di setiap siklusnya baik dari prasiklus, siklus I, maupun siklus II. Perbandingan dan peningkatan nilai keterampilan membaca pemahaman Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Sikap Siswa	Persentase Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Minat	71,87%	90,6%
Keaktifan	62,5%	81,25%
Kerja sama	78,12%	87,5%
Kreativitas	62,5%	78,1%

Tabel 5. Perbandingan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Kondisi		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	86	88	94
Nilai Terendah	50	58	69
Nilai Rerata	65,96	73,19	80
Ketercapaian (%)	34,37	72	93,75

Kondisi awal menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 34,37% atau sekitar 11 siswa, dengan nilai rata-rata kelas 65,96. Pelaksanaan tindakan siklus I, siswa yang mendapat nilai mencapai KKM meningkat menjadi 72% atau 23 siswa dengan nilai rata-rata kelas 73,19. Nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus I meningkat, namun dari target indikator kinerja yang telah ditentukan jumlah siswa masih belum mencapai indikator penelitian.

Hal tersebut terjadi karena beberapa kendala, antara lain: a) Masih ada beberapa anak yang masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R; b) siswa masih kurang serius dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran berlangsung; c) Pendekatan secara pribadi guru terhadap beberapa siswa yang kesulitan masih kurang, sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran; d) guru kurang tegas terhadap siswa yang kurang disiplin; e) kegiatan siswa dalam berkelompok masih kurang, terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengerjakan tugas kelompok secara individu; f) siswa masih sulit untuk membuat rangkuman bacaan dengan kalimatnya sendiri.

Melihat fakta pada hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan analisis mengenai kendala yang terjadi pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat dikurangi dan di atasi. Hasil perbaikan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II berjalan lancar sesuai apa yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan metode SQ3R (*Survey, question, Read, Recite, and Review*) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali tahun ajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R (*Survey, question, Read, Recite, and Review*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pulisen Boyolali tahun ajaran 2015/2016

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2009). *Bahasa Indonesia*. Panitia Sertifikasi guru rayon 13 FKIP UNS Surakarta. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Fanany, Burhan El. (2012). *Teknik Baca Cepat Trik Efektif: Membaca 2 detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska.
- Firdaus, A.M. (2012). "SQ3R Strategy For Increasing Students' Retention of Reading And Written Information". *Magelang Tidar University, Magelang, Central Java*. Vol. 37. No. 1 pp 4963.
- Mulyati & Harjasujana. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: P2LPTK.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.